



## Hubungan murajaah Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror

Syifa Urrokhmah<sup>1</sup>, Moh. Toharudin<sup>2</sup>, Diah Sunarsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhadi Setiabudi

<sup>1</sup>[Syifaarrokhmah879@gmail.com](mailto:Syifaarrokhmah879@gmail.com), <sup>2</sup>[sunantoha12@gmail.com](mailto:sunantoha12@gmail.com), <sup>3</sup>[diahsunarsih88@gmail.com](mailto:diahsunarsih88@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

03 September 2022

Disetujui :

15 September 2022

Dipublikasikan :

25 September 2022

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap manusia secara sadar untuk meningkatkan kualitas serta sikap di dalam diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan murajaah Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik sampling jenuh yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data murajaah Al-Qur'an dan angket digunakan untuk mengumpulkan data karakter disiplin dan sikap spiritual. Hasil dari penelitian ini adalah dimana hasil uji parsial (uji t) pada variabel X (murajaah) terhadap variabel Y1 (karakter disiplin) menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel X (murajaah) terhadap Y1 (karakter disiplin) dan Y2 (sikap spiritual). Variabel X (murajaah) memiliki hubungan yang paling kuat terhadap variabel Y1 (karakter disiplin) dan Y2 (sikap spiritual) karena memiliki nilai koefisiensi regresi paling besar yaitu 4,492. Nilai koefisiensi determinasi atau R<sup>2</sup> (R Square) yaitu 0,636. Artinya besar presentase hubungan murajaah Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual yaitu 63% dan 47% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Kata kunci : Murajaah, Karakter Disiplin, Sikap Spiritual, Manusia, Pendidikan**

### ABSTRACT

*Education is an effort made by every human being consciously to improve the quality and attitude within him. This study aims to determine the relationship between murajah Al-Qur'an and the character of discipline and spiritual attitudes of students at SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror. The method used in this research is correlational quantitative. The sampling technique used is the saturated sampling technique, which makes the entire population the sample in the study. The data obtained came from observation sheets and questionnaires. Observation sheets were used to collect data on the murajaah of the Qur'an, and questionnaires were used to collect data on the character of discipline and spiritual attitudes. The results of this study show that the results of the partial test (t test) on the X variable (murajaah) against the Y1 variable (discipline character) show that the two variables have a significant relationship. The results of the F test show that there is a relationship between the variables X (murajaah) and Y1 (discipline character) and Y2 (spiritual attitude). Variable X (murajaah) has the strongest relationship to variables Y1 (discipline character) and Y2 (spiritual attitude) because it has the largest regression coefficient value of 4.492. The coefficient of determination, or R<sup>2</sup> (R Square), is 0.636. This means that the large percentage of the relationship between the murajaah of the Qur'an on the character of discipline and spiritual attitudes is 63%, and 47% is influenced by other variables outside the study.*

**Keywords : Murajaah, Disciplined Character, Spiritual Attitude, Human, Education**



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap manusia secara sadar untuk meningkatkan kualitas serta sikap di dalam diri. Salah satu jenis pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan yang mengutamakan pengetahuan dan nilai keislaman dengan menyediakan fasilitas asrama atau tempat tinggal dengan tujuan agar lebih intensif dalam melakukan pembelajaran (Hapsari, 2022). Perubahan karakter dan sikap berkaitan dengan rutinitas yang dilakukan dalam lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah. Proses pendidikan dapat membantu dalam menumbuhkan, mengembangkan, menata, mengarahkan, dan mendewasakan siswa. Pendidikan juga memiliki arti proses pengembangan dalam berbagai macam kemampuan agar dapat berkembang

dengan baik serta memiliki kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab III pasal 4 menyatakan bahwa fungsi penyelenggaraan pendidikan yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna, pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, dan pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan Pendidikan (Republik Indonesia, 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembinaan siswa tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosionalnya tetapi penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ), agar siswa yang terbentuk itu tidak hanya pintar dalam pengetahuan dan moral namun pintar juga dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupannya (Handayani et al., 2022).

Kualitas pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan (Syukri et al., 2019). Sekolah menjadi lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pengajaran yang pada umumnya akan menghasilkan kemajuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Upaya yang dilakukan dapat melalui serangkaian rutinitas yang diselenggarakan oleh sekolah. Rutinitas tersebut dapat dilaksanakan di dalam ataupun di luar kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kebijakan sekolah dengan persetujuan kepala sekolah.

Setiap sekolah mempunyai rutinitas yang berbeda-beda sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror antara lain *murojaah* yang dilakukan setiap hari senin setelah upacara bendera. *murajaah* adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal untuk dapat memperkuat dan menjaga hafalan agar tetap terjaga dalam ingatan (Nurnaningsih, dkk 2021). Hakikatnya menjaga hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan. *Murajaah* memiliki beberapa kelebihan, salah satu diantaranya yaitu memudahkan siswa dalam menghafal dan mempercepat proses menghafal dalam segi kualitas dan kuantitas. Hal ini sesuai dengan penelitian (Shafia & Widiyanto, 2021) menunjukkan bahwa *murajaah* dapat meningkatkan kualitas hafalan. Hafalan yang berkualitas akan dihasilkan dengan mengulang-ulang ayat yang telah dihafal serta menambah ayat yang dihafal untuk menambah jumlah hafalan. Sehubungan dengan hal itu, karakter positif dapat terbentuk dengan melakukan kegiatan secara berulang-ulang. Proses perkembangan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor yang khas diantaranya faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*). Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan memiliki peran yang penting karena setiap perubahan yang terjadi dalam diri siswa merupakan hasil dari proses pendidikan yang sangat ditentukan oleh lingkungan sekolah melalui beberapa aspek yaitu keteladanan, pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang (konsisten) dan penguatan (Busro & Suwandi, 2017)

Karakter tersusun atas tiga bagian yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Tiga bagian tersebut memerlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam perilaku (Zubaedi, 2013). Sekolah dalam hal ini menjadi wadah bagi siswa untuk menumbuhkan karakter yang positif melalui berbagai rutinitas yang dilakukan. Rutinitas yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan bagian dari upaya untuk membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Guru juga mempunyai peran penting dalam hal ini, artinya guru merupakan sebagai fasilitator di sekolah.

*Murajaah* Al-Qur'an di SD Tahfidzul Qur'an berkaitan dengan karakter yang terbentuk berupa kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Dengan kata lain, pembentukan karakter disiplin dapat terbentuk melalui pembiasaan secara terus menerus dalam jangka panjang. Pembiasaan atau rutinitas yang dilakukan dapat menumbuhkan karakter disiplin pada siswa. Alquran bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat istimewa sehingga begitu mudah untuk dihafal, dari usia balita hingga usia senja dijamin mampu menghafalkannya. Kemudahan menghafal Alquran memang begitu mempesona hingga tidak mampu dibatasi sekat logika (Rosidi, 2020). Karena menghafal merupakan suatu resapan pikiran agar selalu ingat dalam kegiatan menghafal (Ansari et al., 2021). Menurut Permendikbud Nomor

23 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa rutinitas di sekolah adalah berbagai macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang meliputi siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik serta membentuk generasi yang mempunyai karakter kuat (Presiden, 2005). Melalui rutinitas *murajaah*, diharapkan dapat menjadikan siswa berkarakter disiplin atas dasar kesadaran dalam dirinya bukan hasil dari paksaan atau hanya sekedar menggugurkan kewajiban di sekolah (Yusra, 2020). Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, semuanya telah dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwisol dalam (Zubaedi, 2013) yang menyatakan bahwa karakter adalah gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah ataupun baik-buruk serta diwujudkan dalam perilaku dalam lingkungan sosial.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror menunjukkan bahwa siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror masih ada yang tidak disiplin. Contohnya beberapa siswa datang terlambat melebihi pukul 07.00 dan berjalan dengan santai tanpa memperhatikan bahwa *murojaah* sedang berlangsung, beberapa siswa juga terlihat tidak membawa Al-Qur'an dengan alasan lupa atau merasa sudah hafal padahal seharusnya siswa yang hafalannya sudah mencapai juz 30 juga harus membawa Al-Qur'an. Selain itu, terlihat beberapa siswa mengobrol dengan teman, melamun, asyik bermain sendiri pada saat *murajaah* berlangsung (Abdulwaly, 2020).

Selain karakter disiplin, sikap yang muncul dengan adanya *murojaah* adalah sikap spiritual yang berkaitan dengan struktur mental dan sikap siswa yang mengedepankan perilaku yang baik (Muhammad, 2021). Hal ini berkaitan dengan *theory of reasoned Action* yang menempatkan sikap di tempat yang pusat dan berkaitan dengan tindakan manusia. Seseorang yang mengetahui tindakan yang dilakukan akan berdampak positif, maka akan melakukan tindakan tersebut secara sadar atau tidak sadar. Begitupun sebaliknya, seseorang yang mengetahui tindakan yang dilakukan berdampak negatif, maka akan menolak melakukan tindakan tersebut. Sikap spiritual siswa dapat ditumbuhkan melalui berbagai program kesiswaan seperti ekstrakurikuler, praktik ibadah, serta peringatan hari-hari besar Islam. Pengembangan sikap spiritual siswa pada umumnya dilaksanakan dalam dua proses yang berbeda yaitu pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas dan di luar jam pelajaran (Wiguna, 2017). Salah satu program yang populer dilakukan di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror yaitu *murajaah* dengan harapan dapat mengembangkan sikap spiritual yang ada dalam diri siswa. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti *murojaah* di SD Tahfidzul Quran Darul Abror.

Berdasarkan uraian permasalahan, adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan *murajaah* Al-Qur'an Juz 30 terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa kelas V SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. (Syahrums, 2014). Penelitian ini akan meneliti hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi penelitian yang akan dilakukan yaitu seluruh siswa kelas V SD Tahfidzul Quran Darul Abror yang berjumlah 24. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil atau sedikit yaitu kurang dari 30 (Siyoto, 2015). Artinya seluruh populasi penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini berupa lembar observasi dan angket skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis.

### Hipotesis Penelitian

Ha<sub>1</sub>: Terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap karakter disiplin siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror

Ho<sub>1</sub>: Tidak Terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap karakter disiplin siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror

- Ha<sub>2</sub>: Terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap sikap spiritual siswa Tahfidzul Quran Darul Abror
- Ho<sub>2</sub>: Tidak terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap sikap spiritual siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror
- Ha<sub>3</sub>: Terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror
- Ho<sub>3</sub>: Tidak terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif Variabel X (*murajaah*)

Data penelitian diperoleh dari lembar observasi berdasarkan pengamatan secara langsung oleh peneliti terkait kegiatan *murajaah* yang dilakukan di SD Tahfidzul Quran Darul Abror. Data tersebut dideskripsikan dengan bantuan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.1 yang merangkum gambaran data *murajaah* siswa kelas V di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror yang berjumlah 27 siswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, *mean*, standard deviasi.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (*murajaah*)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	24	32	40	36.33	2.057
Valid N (listwise)	24				

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa analisis deskriptif yang dilakukan pada data penelitian pada lembar observasi *murajaah* siswa kelas V di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror yang berjumlah 27 siswa memperoleh nilai minimum 32, maksimum 40, *mean* 36,33 dan standard deviasi 2,057. Adapun tabel distribusi frekuensi variabel *murajaah* siswa digambarkan pada tabel 2.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel X (*murajaah*)**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	32-33	2	8,3%
2.	34-35	6	25,0%
3.	36-37	9	37,5%
4.	38-39	6	25,0%
5.	40-41	1	4,0%
	Total	24	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa frekuensi *murajaah* siswa pada interval 32-33 sejumlah 2, interval 34-35 sejumlah 6, interval 36-37 sejumlah 9, interval 38-39 sejumlah 6, interval 40-41 sejumlah 1.

#### 2. Analisis Deskriptif Variabel Y<sub>1</sub> (karakter disiplin)

Data yang peneliti peroleh berasal dari angket dengan skala likert yang dideskripsikan dengan bantuan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.3 yang merangkum gambaran data angket kelas V di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror yang berjumlah 27 siswa dan telah diklasifikasikan berdasarkan skor minimum, maksimum, *mean*, standard deviasi. Adapun gambaran dari hasil analisis deskriptif digambarkan dalam tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y1 (Karakter Disiplin)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	24	62	77	69.17	3.830
Valid N (listwise)	24				

Tabel 3 menunjukkan bahwa analisis deskriptif yang dilakukan memperoleh nilai minimum 62, maksimum 77, *mean* 69,17 dan standard deviasi 3,830. Adapun distribusi frekuensi karakter disiplin siswa digambarkan pada tabel 4.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Disiplin**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	62-65	4	16,7%
2.	66-69	10	41,7%
3.	70-73	4	16,7%
4.	74-77	6	25,0%
	Total	24	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data dari angket karakter disiplin yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V dengan jumlah 27 siswa memiliki frekuensi pada interval 62-65 sejumlah 4, interval 66-69 sejumlah 10, interval 70-73 sejumlah 4, interval 74-77 sejumlah 6.

3. Analisis Deskriptif variabel Y<sub>2</sub> (Sikap Spiritual)

Data yang peneliti peroleh berasal dari angket dengan skala likert yang dideskripsikan dengan bantuan SPSS (Statistika Program *for Social science*) versi 22 *for windows*. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.5 yang merangkum gambaran data angket kelas V di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror yang berjumlah 27 siswa dan telah diklasifikasikan berdasarkan skor minimum, maksimum, *mean*, standard deviasi. Adapun gambaran dari hasil analisis deskriptif digambarkan dalam tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y2 (Sikap Spiritual)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y2	24	61	77	70.71	4.102
Valid N (listwise)	24				

Tabel 5 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari angket secara analisis deskriptif memperoleh nilai minimum 61, maksimum 77, *mean* 70,71 dan standard deviasi 4,102. Adapun distribusi frekuensi variabel Y<sub>2</sub> (sikap spiritual) siswa digambarkan pada tabel 6.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Spiritual**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	61-64	2	8,3%
2.	65-68	4	16,7%
3.	69-72	9	37,5%
4.	73-76	8	33,3%
5.	77-80	1	4,2%
	Total	24	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa frekuensi sikap spiritual siswa pada interval 61-64 sejumlah 2, interval 65-68 sejumlah 4, interval 69-72 sejumlah 9, interval 73-76 sejumlah 8, interval 77-80 sejumlah 1.

## Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal serta dilakukan sebagai uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial). Uji normalitas yang dilakukan yaitu dengan berbantuan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov smirnov. Jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel X terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$  digambarkan pada tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Variabel X Terhadap  $Y_1$  Dan  $Y_2$**

		Unstandardize d Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47493296
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.053
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows dengan menggunakan uji one Sample Kolmogorov Smirnov diperleh hasil  $0,200 > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Syarat dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) salah satunya yaitu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh merupakan data yang bersifat homogen.

#### a. Uji Homogenitas Variabel X Terhadap Variabel $Y_1$

Uji homogenitas yang dilakukan yaitu dengan berbantuan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows. Jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Namun jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas digambarkan pada tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Variabel X terhadap  $Y_1$**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25.167	11	2.288	.380	.940
Within Groups	72.167	12	6.014		
Total	97.333	23			

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows dengan menggunakan uji one Sample Kolmogorov Smirnov diperleh hasil  $0,940 > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan homogen.

#### b. Uji Homogenitas Variabel X terhadap $Y_2$

Uji homogenitas yang dilakukan yaitu dengan berbantuan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows yang bertujuan untuk memastikan bahwa kedua data yang diperoleh bersifat homogen. Jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Namun jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan homogen

dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Hasil uji homogenitas digambarkan pada tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Variabel X Terhadap Y2**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	76.917	14	5.494	2.422	.093
Within Groups	20.417	9	2.269		
Total	97.333	23			

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows dengan menggunakan uji one Sample Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil  $0,093 > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan homogen.

### 3. Uji Linieritas

#### a. Uji linieritas variabel X (*murajaah*) dengan variabel Y<sub>1</sub> (karakter disiplin)

Uji linieritas digunakan untuk memastikan bahwa variabel X (*murajaah*) dengan variabel Y<sub>1</sub> (karakter disiplin) memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas digunakan sebelum melakukan uji F (simultan). Kriteria hubungan antara variabel X (*murajaah*) dengan variabel Y<sub>1</sub> (karakter disiplin) dinyatakan linier jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil uji linieritas pada variabel X (*murajaah*) dengan variabel Y<sub>1</sub> (karakter disiplin) digambarkan dalam tabel 10.

**Tabel 10 Hasil Uji Linieritas Variabel X Terhadap Y1**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.676	1	4.676	.309	.584 <sup>b</sup>
Residual	332.658	22	15.121		
Total	337.333	23			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,584 > 0,05$  artinya dapat dinyatakan bahwa variabel X (*murajaah*) dengan Y<sub>1</sub> (karakter disiplin) memiliki hubungan yang linier.

#### b. Uji linieritas variabel X (*murajaah*) dengan variabel Y<sub>2</sub> (sikap spiritual)

Hasil uji linieritas pada variabel X (*murajaah*) dengan variabel Y<sub>2</sub> (sikap spiritual) digambarkan dalam table 10.

**Tabel 11 Hasil Uji Linieritas X Dengan Variabel Y2**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.124	1	7.124	.413	.527 <sup>b</sup>
Residual	379.834	22	17.265		
Total	386.958	23			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,527 > 0,05$  artinya dapat dinyatakan bahwa variabel X (*murajaah*) dengan Y<sub>2</sub> (sikap spiritual) memiliki hubungan yang linier.

### Uji Hipotesis

Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu uji hipotesis. uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis sebagai berikut.

Terdapat dua Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan berbantuan SPSS (Statistika Program for Social science) versi 22 for windows.

- Ha<sub>1</sub>: Terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap karakter disiplin siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror
- Ho<sub>1</sub>: Tidak Terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap karakter disiplin siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror
- Ha<sub>2</sub>: Terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap sikap spiritual siswa Tahfidzul Quran Darul Abror
- Ho<sub>2</sub>: Tidak terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap sikap spiritual siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror
- Ha<sub>3</sub>: Terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror
- Ho<sub>3</sub>: Tidak terdapat hubungan *murojaah* Al-Quran juz 30 terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa SD Tahfidzul Quran Darul Abror
- a. Uji Parsial (uji t)
- 1) Hubungan *Murajaah* Al-Qur'an (X) Terhadap Karakter Disiplin (Y<sub>1</sub>) di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror
- Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.
- a) Ha<sub>1</sub> : terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.
- b) Ho<sub>1</sub> : Tidak terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikasi 0,05. Jika taraf signifikasi < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada taraf signifikasi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 dengan  $df = n-k$  atau  $24-3 = 21$  (k adalah jumlah variabel) diperoleh  $t_{tabel} = 2,0796$ . Hasil uji t dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel 10.

**Tabel 12 Hasil Uji T Variabel X Terhadap Y1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	77.130	14.343		5.378	.000		
X	-.219	.394	-.118	-.556	.584	1.000	1.000

Tabel 12 menunjukkan bahwa Hasil Sig 0,000 < 0, 05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bernilai  $5,378 > 2, 0796$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho<sub>1</sub> ditolak dan Ha<sub>1</sub> diterima yang artinya terdapat hubungan antara *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin.

- 2) Hubungan *Murajaah* Al-Qur'an (X) Terhadap Sikap Spiritual (Y<sub>2</sub>) Siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror
- Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.
- a) Ha<sub>1</sub> : terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.
- b) Ho<sub>1</sub> : Tidak terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikasi 0,05. Jika hasil taraf signifikasi < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada taraf signifikasi 0,05 dengan  $df = n-k$  atau  $24-3 = 21$  (k adalah jumlah variabel) diperoleh  $t_{tabel} = 2,0796$ . Hasil uji t dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel 13.



**Tabel 13 Hasil Uji T Variabel X Terhadap Y2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	60.878	15.326			3.972	.001		
X	.271	.421	.136		.642	.527	1.000	1.000

Tabel 13 menunjukkan bahwa Hasil Sig  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bernilai  $3,972 > 2,0796$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara *murajaah* Al-Qur'an terhadap sikap spiritual.

b. Uji simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengukur variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel yang akan diukur yaitu variabel X (*murajaah*) terhadap variabel  $Y_1$  (karakter disiplin) dan variabel  $Y_2$  (sikap spiritual). Pengujian dengan menggunakan uji F dilakukan untuk memastikan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan Sig  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

$H_{a3}$  : Terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.

$H_{o3}$  : Tidak terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.

Pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df(N1) = k-1$  atau  $3-1$  dan  $df(N2) = n-k = 24-3 = 21$  (k adalah jumlah variabel). Maka diperoleh  $F_{tabel} = 3,47$ . Hasil uji F dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel 14.

**Tabel 14 Hasil Uji F Variabel X Terhadap Y1 Dan Y2**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.077	2	123.038	18.340	.000 <sup>b</sup>
	Residual	140.882	21	6.709		
	Total	386.958	23			

Tabel 14 menunjukkan bahwa Hasil Sig  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  bernilai  $18,340 > 3,47$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara variabel X (*murajaah*) terhadap variabel  $Y_1$  (sikap spiritual) dan variabel  $Y_2$  (sikap spiritual).

1) Koefisiensi Uji F

Hasil koefisiensi uji F digambarkan dalam tabel 15.

**Tabel 15 Koefisiensi Uji F**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	4.492	14.534			-.309	.760		
X	.456	.264	.229		1.726	.099	.986	1.014
Y1	.848	.142	.791		5.968	.000	.986	1.014

Jadi, persamaan uji F dapat dijelaskan bahwa:

- Bilangan konstanta sebesar 4,492 berarti jika *murajaah* Al-Qur'an dan karakter disiplin nilainya 1, maka sikap spiritual siswa nilainya 4,492.
- Nilai koefisiensi *murajaah* sebesar 0,456 berarti jika *murajaah* sebesar 1 satuan, maka karakter disiplin meningkat sebesar 0,456 satuan.
- Nilai koefisiensi karakter disiplin sebesar 0,848 berarti jika karakter disiplin sebesar 1 satuan, maka sikap spiritual meningkat sebesar 0,848 satuan.

Dapat disimpulkan bahwa variabel *murajaah* memiliki hubungan paling kuat terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa, karena memiliki nilai koefisiensi regresi paling besar yaitu 4,492.

## 2) Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui besar presentase sumbangan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang digambarkan dalam tabel 16.

**Tabel 16 Koefisiensi Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 <sup>a</sup>	.636	.601	2.590	1.029

Tabel 16 merupakan hasil olah data menggunakan SPSS (Statistika Program *for Social science*) versi 22 *for windows* yang menunjukkan bahwa koefisiensi determinasi atau  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,636. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual secara bersama-sama sebesar 63% sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

## Pembahasan

### Hubungan *Murajaah* Al-Qur'an (X) Terhadap Karakter Disiplin Siswa (Y<sub>1</sub>)

*Murajaah* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror dengan tujuan untuk memperkuat ingatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang menghafal Al-Qur'an diharuskan *murajaah* bersama guru maupun sesama teman setiap hari dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal. Dalam hal ini, *murajaah* yang dilakukan di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror secara terus menerus melatih siswa disiplin dalam hal menaati peraturan yang berlaku selama *murajaah* berlangsung. Selain menaati peraturan, *murajaah* melatih siswa untuk dapat menggunakan waktu sebaik mungkin selama di sekolah untuk tetap memenuhi target hafalan yang ditentukan. Siswa dilatih untuk menggunakan waktu prioritas dalam menghafal Al-Qur'an.

*Murajaah* dapat dinyatakan memiliki hubungan terhadap kedisiplinan siswa dapat dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa  $\text{Sig } 0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  bernilai  $5,378 > 2,0796$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara variabel X (*murajaah*) terhadap variabel Y<sub>1</sub> (karakter disiplin). Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara hafalan ayat Al-Qur'an dengan kedisiplinan siswa dan diperoleh nilai koefisiensi antara kedua variabel sebesar 0,635. Nilai koefisiensi determinasi yang diperoleh sebesar 0,403 yang berarti 40,3% variabel kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup atau sedang (Safitri dkk, 2020).

### Hubungan *Murajaah* Al-Qur'an Terhadap Sikap Spiritual Siswa

*Murajaah* di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror termasuk dalam *murajaah* yang memiliki tempo pertengahan. Artinya *murajaah* dilakukan dengan tempo yang tidak cepat dan tidak lambat sehingga dalam melakukan *murajaah* siswa harus menyesuaikan dengan tempo siswa yang lain. *Murajaah* dapat menjadi acuan bagi siswa untuk meningkatkan daya ingat. Saat *murajaah* siswa dapat mengetahui kemampuan siswa lain sehingga menimbulkan rasa syukur atas kemampuan yang dimiliki. Rasa syukur akan kemampuan mencapai target hafalan yang ditentukan serta rasa syukur menjadi siswa penghafal Al-Qur'an yang akan menjadi generasi penerus dalam agama.

Terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa  $\text{Sig } 0,001 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  bernilai  $3,972 > 2,0796$  sehingga

dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara variabel X (*murajaah*) terhadap variabel  $Y_2$  (sikap spiritual). Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian bahwa nilai koefisiensi determinasi sebesar  $0,254^2 \times 100 = 6,45\%$  atau dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X serta menunjukkan bahwa angka presentase yang bisa dikatakan rendah menandakan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an mempengaruhi spiritual siswa di kelas X Madrasah Aliyah Al-Huda (Hodijah & Supendi, 2021).

### **Hubungan *Murajaah* Al-Qur'an Terhadap Karakter Disiplin dan Sikap Spiritual Siswa**

Murajaah menjadi salah satu yang wajib dilakukan siswa di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror untuk menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. Dalam hal ini hubungan antara variabel X (*murajaah*) terhadap variabel  $Y_1$  (karakter disiplin) dan  $Y_2$  (sikap spiritual) dihitung menggunakan uji F dengan  $df_1 = k-1$  atau  $3-1$  dan  $df_2 = n-k$  atau  $24-3 = 21$  (k adalah jumlah variabel) diperoleh  $F_{tabel} = 3,47$ . Hasil uji F yang dilakukan memperoleh nilai  $F_{hitung} = 18,340$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,340 > 3,47$  dan  $sig < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan *murajaah* terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual secara bersama-sama.

Nilai koefisiensi variabel X (*murajaah*) memiliki nilai regresi paling besar yaitu 4,492. Artinya variabel X (*murajaah*) memiliki hubungan paling kuat terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual. Arah korelasi ketiga variabel termasuk dalam korelasi linier karena semua titik (X,  $Y_1$ ,  $Y_2$ ) pada diagram pencar mendekati bentuk garis lurus. Presentase hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual sebesar 63% dan 47% berhubungan dengan variabel lain selain variabel penelitian. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa pembentukan karakter dan watak siswa dapat dibentuk melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga nilai-nilai positif dapat terbentuk secara tidak sadar (Nantara, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan hasil bahwa sikap spiritual siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat keagamaan dalam bentuk apapun (Hanafi dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa karakter dan sikap siswa dapat terbentuk melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam hal ini kegiatan *murajaah* Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror berhubungan dengan terbentuknya karakter disiplin dan sikap spiritual siswa. Salah satu contoh kedisiplinan yang terbentuk antara lain berkaitan dengan tercapainya target hafalan Al-Qur'an yang tidak lepas dari *murajaah* yang dilakukan setiap hari secara rutin. Kegiatan yang rutin dilakukan akan membentuk pembiasaan yang positif bagi siswa. Pembiasaan yang positif akan diiringi dengan sikap yang positif pula. Sikap tersebut antara lain sikap spiritual yang berkaitan dengan keyakinan siswa dalam beragama terutama Al-Qur'an. Siswa menghafal Al-Qur'an atas dasar kepercayaan terhadap agama yang dianutnya. Selain menghafal Al-Qur'an, bentuk perbuatan yang menunjukkan sikap spiritual antara lain mengikuti salat duhur berjamaah, salat duha sebelum jam istirahat serta mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh suatu simpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror yang dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa  $Sig\ 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bernilai  $5,378 > 2,0796$ ; Terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa kelas V di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror memiliki hubungan yang dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa  $Sig\ 0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bernilai  $3,972 > 2,0796$ ; Terdapat hubungan *murajaah* Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan sikap spiritual siswa kelas V di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror memiliki hubungan yang dibuktikan dengan hasil uji F yang dilakukan memperoleh nilai  $F_{hitung} = 18,340$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,340 > 3,47$  dan  $sig < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulwaly, C. (2020). Pedoman *murajaah* al-quran (F. Jamilah (ed.); 10th ed.). Farha Pustaka.

- Ansari, M. I., Nafliani, A., & Kumala, S. (2021). Hubungan hafalan al-qur'an dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di sdtq-t an najah cindai alus martapura. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(2), 52–62.
- Busro, M., & Suwandi. (2017). Pendidikan karakter (1st ed.). Media Akademi.
- Hanafi, M. A., Rohmah, N., Ansori, Fatchor, & Tamim, Z. (2021). Optimalisasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo. 4, 34–53.
- Handayani, A., Makarim, C., & Hamdani, I. (2022). Hubungan shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 111–117.
- Hapsari, W. (2022). Hubungan antara sq (spiritual quotient) dengan hardiness pada Santri Madrasah Aliyah Yayasan Al Iman Bulus Gebang Purworejo. *Journal of Psychosociopreneur*, 1(1), 33–37.
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh aktivitas menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual Siswa Kelas X di MA Al-Huda. 2(2), 77–93.
- Muhammad, H. (2021). *Spiritual kemandirian* (M. Zahri & Y. Arifin (eds.); 1st ed.). Ircisod.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di Sekolah dan peran guru. 6, 2251–2260.
- Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto. (2021). Kontribusi metode muroja'ah tahfidzul Quran dengan model simaan estafet pada peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60–65.
- Presiden. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2015, tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rosidi, R. (2020). Aplikasi Metode Tasmi'Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1–8.
- Safitri, Rabbanie, M. D., & Suhandi, T. (2020). Hubungan Hafalan Al-Quran dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor. 4.
- Shafia, A. B., & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–151.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media.
- Syahrum, & S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka Media.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 17–34.
- Wiguna, A. (2017). Upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik berbasis psikologi positif di sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2).
- Yusra, Y. (2020). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2).
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter* (ketiga). Kencana.